

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS DIGITAL SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ARNISYAH AYU UJUNG

220209161

**Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Mahasiswa Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2026 M / 1448 H

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS DIGITAL SD/MI**

SKRIPSI

Telah Disetujui Dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperolah Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Arnisyah Ayu Ujung
NIM : 220209161

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Ketua Prodi PGMI


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS DIGITAL SD/MI**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

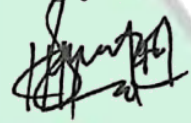
Jum'at, 21 Agustus 2026 M
8 Rabiul Awal 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Penguji I,


Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Penguji II,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198811172015032008

Sekretaris,


Nida Jarmita, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 198402232011012009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam,
Banda Aceh




Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

iii

Nama : Arnisyah Ayu Ujung
Nim : 220209161
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Digital SD/MI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 21 Agustus 2026
Yang Menyatakan

Arnisyah Ayu Ujung
Arnisyah Ayu Ujung
NIM. 220209161

ABSTRAK

Nama : Arnisyah Ayu Ujung
Nim : 220209161
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Digital SD/MI
Tebal Skripsi : 97 Lembar
Pembimbing : Yuni Setia Ningsih,S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Strategi Guru, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kelas Digital, Pembelajaran Berbasis Teknologi, MIN 20 Aceh Besar.

Strategi guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada penerapan kelas digital di MIN 20 Aceh Besar. Pembelajaran berbasis digital bertujuan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam membangun pembelajaran yang interaktif di lingkungan digital, terutama karena keterbatasan infrastruktur dan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi, sehingga diperlukan strategi guru yang tepat dan adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang mengajar menggunakan digital di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tiga guru kelas yang mengajar menggunakan digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), serta menentukan metode, media digital, dan instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan platform digital Jelajah Ilmu yang dipadukan dengan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi, dan kolaborasi. Adapun faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana digital, dukungan sekolah, kompetensi guru, serta antusiasme peserta didik. Faktor penghambat meliputi gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat, perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, dan kendala teknis perangkat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menyediakan media alternatif, memberikan pendampingan, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta mengombinasikan pembelajaran digital dengan pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur, atas rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan berangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alahi Wa Sallam, yang mana beliau telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Digital" di MIN 20 Aceh Besar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala ketulusan hati, penulis menyampaikan terimakasih dan yang sebesar-besarnya.

Kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar- Raniry.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, S,Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan juga sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta banyak memberikan saran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Para dosen dan staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu atau berjasa dalam proses perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
4. Kepala sekolah MIN 20 Aceh Besar, Ibu Adriah, S.Ag. yang memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian atau mengumpulkan data di MIN 20 Aceh Besar.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 21 Agustus 2026

Arnisyah Ayu Ujung



LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. atas segala rahmat, nikmat, dan kemudahan yang telah diberikan, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan ketulusan kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, tersayang, dan dunia bagi penulis, Ayahanda Edison Ujung dan Ibunda Halimah Kombih, sebagai tanda bakti dan ketulusan hati izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Dan terimakasih sedalam dalamnya yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, kepercayaan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis.
 2. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada abangda penulis Muklis Ujung, Armansyah Ujung, dan adik Arpansyah Putra Ujung dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan segala usaha, cinta, dan dukungan, baik secara moral maupun material yang menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
 3. Sahabat tersayang dan seperjuangan: Sri Wahyu br Berutu, Putri Murnalika, Yulia Rahmadhyanti, Maula Atika, Nada Azizah, Khafifah Khairi, Hurul Ramadhina, Rika Maya Sari, Laura Priska Ayuni, Kaida Pardosi, Henma Putri Kasih Gultom.
- Karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk cinta, terima kasih, dan penghargaan kepada semua orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini.

Banda Aceh, 21 Agustus 2026

Arnisyah Ayu Ujung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	82
Lampiran 2 Surat Sudah Melakukan Penelitian.....	83
Lampiran 3 Dokumentasi.....	84



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi operasional	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Strategi Guru.....	13
1. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	13
2. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran.....	15
3. Pentingnya Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	15
B. Bahasa Indonesia	16
1. Pengertian Paragraf.....	16
2. Kalimat Majemuk.....	17
3. Teks Pidato.....	19
C. Kelas Digital	21
1. Pengertian Kelas Digital.....	21
2. Faktor Pendukung Implementasi Program Kelas Digital	24
3. Prosedur Penerapan Program Kelas Digital	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan jenis penelitian	30

B. Lokasi penelitian.....	31
C. Subjek penelitian.....	31
D. Teknik pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum MIN 20 Aceh Besar	35
B. Hasil Penelitian	36
1. Data wawancara.....	36
2. Data Observasi.....	53
C. Pembahasan.....	61
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang krusial atau yang utama, yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Pada dasarnya, pengajaran di sekolah dasar bertujuan untuk melatih anak-anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Tujuan spesifik dari pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah untuk membekali siswa agar menjadi komunikator yang lebih kompeten baik secara lisan maupun tulisan dalam bahasa tersebut¹.

Pembelajaran terpadu perlu disesuaikan dengan konteks kehidupan anak-anak, sehingga diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia secara rasional, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peran krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tersebut berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kompetensi linguistik siswa. Bahasa yang dimaksudkan di sini adalah bahasa yang efektif dalam menjalankan fungsinya, terutama sebagai sarana komunikasi.

Pembelajaran bahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat komponen utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan linguistik tersebut saling terkait secara interdependen dan saling mendukung. Setiap kemampuan tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain, dengan ketiga kemampuan lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap kompetensi memerlukan waktu untuk dikuasai. Berdasarkan Mulyati pada tahun 2015,

¹ Suparlan, "Peran Media dalam Pembelajaran Kooperatif di SD/MI," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): h 298–311.

pengembangan kemampuan linguistik umumnya berlangsung secara kronologis dan hierarkis: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis².

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, salah satu tujuan utama pendidikan adalah memastikan siswa mampu menguasai penggunaan bahasa Indonesia secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, sebagai hasil dari proses pembelajaran bahasa Indonesia. Undang-undang tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pendidikan yang disadari serta direncanakan secara matang, sehingga memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi keagamaan dan spiritual, pembentukan karakter, kecerdasan intelektual, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang esensial. Pengajaran bahasa Indonesia seharusnya diorientasikan pada aktivitas yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan bahasa Indonesia secara akurat dan tepat.³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, yang dikenal sebagai *Information and Communication Technology* (ICT), memerlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, khususnya di bidang pendidikan. Integrasi kemajuan teknologi dan komunikasi ke dalam sistem pendidikan melalui inovasi diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Manifestasi nyata inovasi dalam bidang pendidikan adalah kemunculan e-learning, yang mengintegrasikan teknologi dan komunikasi ke dalam proses pendidikan. Pembelajaran daring merupakan bentuk pendidikan jarak jauh antara pendidik dan peserta didik tanpa keterbatasan spasial atau temporal⁴.

² Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa," dalam *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 1–34.

³ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

⁴ Arlena, Z. M. Effendi, dan R. Sofya, "Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP," *Jurnal Ecogen*, Vol. 1, No. 1 (2018): h. 28.

Pembelajaran daring, dalam berbagai modalitasnya, telah berkembang pesat di seluruh dunia berkat konvergensi teknologi baru, adopsi internet global, dan meningkatnya permintaan akan tenaga kerja terlatih secara berkala untuk mendukung ekonomi digital yang terus berkembang. Pembelajaran daring diperkirakan akan menjadi arus utama pada tahun 2025.⁵

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pendidikan di Indonesia mengalami transformasi menuju era digital. Perkembangan teknologi ini mendorong munculnya berbagai inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk implementasi kelas digital yang memanfaatkan Sistem Manajemen Pembelajaran⁶. Kelas digital merupakan manifestasi konkret dari pembelajaran yang berbasis teknologi, yang memungkinkan interaksi tanpa keterbatasan spasial dan temporal antara pendidik dan peserta didik. Inovasi ini berfungsi sebagai respons terhadap tantangan globalisasi serta imperatif pendidikan era ke-21, yang menekankan penguasaan literasi digital, kerja sama kolaboratif, serta kapasitas adaptasi terhadap evolusi teknologi.⁷

Meskipun pembelajaran berbasis teknologi digital memberikan manfaat positif dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pendidikan, implementasinya dalam pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih menekankan efektivitas pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan, daripada strategi yang diterapkan oleh guru dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia. Meskipun demikian, pengajaran bahasa memerlukan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik guna melatih kompetensi berbahasa secara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa

⁵ Shailendra Palvia et al., "Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications," *Journal of Global Information Technology Management*, Vol. 21, No. 4 (2018): h.233–241.

⁶ M. Noer dan F. Reski, "Pemanfaatan Kelas Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* (2021): h. 103.

⁷ S. Palvia et al., Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications (*Journal of Global Information Technology Management*, 2018), h. 234.

Indonesia mengharuskan penerapan strategi yang tidak semata-mata berfokus pada teknologi, melainkan juga mengintegrasikan pendekatan komunikatif dan partisipatif.

Arlena et al. pada tahun 2018 menegaskan bahwa pembelajaran daring mampu mendorong peningkatan otonomi belajar di kalangan peserta didik, meskipun efektivitasnya sangat ditentukan oleh pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam mengelola lingkungan kelas virtual.⁸ Pandangan serupa dikemukakan juga oleh Palvia et al. pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa walaupun pembelajaran daring mengalami pertumbuhan pesat di tingkat global, keefektifannya sangat bergantung pada persiapan para pendidik dalam menyesuaikan strategi pedagogis ke dalam format digital.⁹ Temuan ini menegaskan bahwa kontribusi pendidik merupakan elemen determinan dalam efektivitas implementasi pengajaran bahasa Indonesia di lingkungan kelas digital, khususnya dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi yang substansial bagi peserta didik.

Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mendorong transformasi digital dalam pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Meskipun demikian, implementasinya di lapangan belum mencapai tingkat optimal. Kristiyanto et al. pada tahun 2020 menegaskan bahwa globalisasi pendidikan menimbulkan tantangan baru bagi para pendidik untuk menguasai teknologi informasi sekaligus mempertahankan kualitas pedagogis dalam proses pembelajaran¹⁰. Tidak semua pendidik memiliki tingkat literasi digital yang memadai untuk merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Konsekuensinya, pembelajaran bahasa Indonesia masih cenderung berlangsung secara satu arah dan belum mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa.

⁸ Arlena, Siregar, dan Rahmadani, *Pembelajaran Online*, h. 49.

⁹ Palvia et al., "Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications," *Journal of Global Information Technology Management*, Vol. 21, No. 4 (2018): h. 233–241.

¹⁰ A. Kristiyanto, T. Rahman, dan A. Putra, "Globalisasi Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern* (2020): h. 80.

Selanjutnya, temuan penelitian Noer dan Reski pada tahun 2021 mengindikasikan bahwa implementasi kelas digital pada tingkat pendidikan dasar akan mencapai efektivitas optimal apabila para pendidik berhasil mengintegrasikan aspek pedagogis dengan strategi teknologi secara proporsional.¹¹ Sayangnya, sebagian besar pendidik masih menghadapi tantangan dalam membangun suasana belajar interaktif di lingkungan digital, terutama karena keterbatasan infrastruktur dan kompetensi teknologi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kerangka kerja ideal kebijakan pembelajaran digital dengan realitas pragmatis pelaksanaannya, terutama dalam ranah pendidikan bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar (SD/MI).

Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan, terlihat jelas bahwa penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan kelas digital masih sangat diperlukan. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada usaha guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital pada tingkat sekolah dasar. Kajian ini memiliki signifikansi penting karena strategi yang diimplementasikan oleh guru memberikan dampak langsung terhadap aktivitas, motivasi, dan capaian belajar siswa dalam konteks pembelajaran yang berbasis teknologi.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran dan media digital untuk meningkatkan interaksi, partisipasi, serta pemahaman peserta didik. Di MIN 20 Aceh Besar, pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh penggunaan platform jelajah ilmu sebagai media untuk mengakses materi, mengelola tugas, dan mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam

¹¹ Noer Ekafitri Sam dan Reski Idrus, "Pengembangan *Media E-Learning* Berbasis *Learning Management System* (LMS) di Era Pandemi COVID-19," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5 (2021), h. 4271–4280

memanfaatkan platform tersebut sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas digital pada jenjang SD/MI?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas digital pada jenjang SD/MI.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas digital.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Dalam konteks teoritis, penelitian ini diantisipasi mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pendidikan, terutama di bidang pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis digital. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terkait strategi pembelajaran yang efektif pada era teknologi, sekaligus berperan sebagai acuan bagi pengembangan teori pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pembelajaran digital guna meningkatkan mutu pendidikan serta kompetensi guru di era teknologi.

2. Bagi guru

Penelitian ini menjadi pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

3. Bagi siswa

Penelitian ini membantu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan literasi digital siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan empiris mengenai strategi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas digital serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

E. Definisi operasional

1. Strategi Guru

Dalam penelitian ini, strategi guru didefinisikan sebagai berbagai upaya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi-strategi ini diamati dalam kegiatan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih pendekatan dan model pembelajaran, menggunakan media dan platform digital, mengelola aktivitas belajar siswa, dan melakukan penilaian dan evaluasi bahan pelajaran. Menurut definisi operasional ini, strategi pembelajaran adalah ketika guru merancang dan menerapkan proses

pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan Majid, pada tahun 2019; Rusman, pada tahun 2018.¹²

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini, pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara guru dan siswa di kelas digital dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran dapat diamati secara operasional melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, penggunaan strategi pembelajaran, penggunaan media digital, interaksi guru dan siswa, dan pelaksanaan asesmen selama proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menganggap pembelajaran sebagai proses mencapai Capaian Pembelajaran (CP) melalui pengalaman belajar yang signifikan Tarigan, pada tahun 2015.¹³

3. Kelas Digital

Dalam penelitian ini, kelas digital didefinisikan sebagai lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Guru dan siswa menggunakan laptop untuk menjalankan pelajaran, yang didukung oleh proyektor LCD dan jaringan internet. Selain itu, siswa menggunakan berbagai media dan platform digital, termasuk PowerPoint, video pembelajaran, Canva, Quizizz, Wordwall, dan Jelajah Ilmu, untuk memberikan materi, melakukan aktivitas, melakukan tugas, dan berinteraksi dengan siswa. Teknologi ini dimaksudkan untuk mewujudkan transformasi digital madrasah melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif yang mendukung partisipasi aktif siswa Kementerian Agama RI, 2022; Kementerian Agama RI, pada tahun 2023.¹⁴

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 17.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 9

¹⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada*

Kementerian Agama melalui *Blueprint Madrasah Digital* menjelaskan bahwa kelas digital merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, efektif, interaktif, dan adaptif.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, kelas digital di SD/MI diwujudkan melalui pemanfaatan laptop, jaringan internet, LCD proyektor, serta berbagai platform pembelajaran digital, seperti Jelajah Ilmu, PowerPoint, Canva, Quizizz, dan Wordwall, guna mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan kelas digital merupakan bagian dari upaya transformasi digital madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi digital peserta didik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Ermanto pada tahun 2025 berjudul *“Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Perwujudan Kurikulum Merdeka”* menyoroti pentingnya peran guru dalam memanfaatkan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa guru memegang peran sentral dalam menyelaraskan penggunaan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa proses integrasi tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya program pelatihan yang memadai, serta adanya resistensi dari sebagian guru terhadap

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Blueprint Transformasi Digital Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), h. 9–15.

penerapan pembelajaran berbasis digital¹⁶. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital SD/MI sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada penerapan pembelajaran daring atau pemanfaatan teknologi digital secara umum dalam proses belajar mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, Rismawati, dan Julianto pada tahun 2025 melalui artikel berjudul *“Strategi Guru Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Teknologi”* menekankan bahwa guru harus berperan sebagai fasilitator sekaligus perancang pembelajaran. Studi tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi meningkatkan partisipasi siswa apabila didukung oleh strategi yang komunikatif, seperti pelaksanaan diskusi virtual dan pelibatan siswa dalam proyek kolaboratif. Namun, hambatan yang dihadapi berupa kecenderungan guru yang masih terpaku pada metode konvensional dan kurangnya literasi digital.¹⁷ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, sama-sama meneliti strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI dengan bantuan teknologi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Khalifah, Rukayah, dan Joko Daryanto pada tahun 2022 dengan judul *“Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bercerita pada Pembelajaran Berbasis Online di Kelas V SD”* mengkaji strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran keterampilan bercerita secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan media digital, metode tanya jawab, diskusi, pemberian contoh, dan penugasan untuk mendukung keterlibatan siswa selama proses

¹⁶ Rozi Fitri Hartati dan Ermanto, “Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Perwujudan Kurikulum Merdeka,” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (2025): h 185–198.,

¹⁷ Inas Husnur Rohmah, Rina Rismawati, dan Indra Rasyid Julianto, “Strategi Guru Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Teknologi,” *Jurnal Cahaya Edukasi*, Vol. 3, No. 1 (2025): h. 49–53.

pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar tetap aktif dalam pembelajaran berbasis online. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun dilaksanakan secara daring. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya hanya membahas strategi guru dalam pembelajaran keterampilan bercerita secara online, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital pada jenjang SD/MI secara lebih menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miliantoro Argo Pambudi dan Windasari pada tahun 2022 dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa*" membahas upaya guru dalam mengembangkan literasi digital peserta didik melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran¹⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan media pembelajaran digital, pemilihan metode pembelajaran yang inovatif, serta pemberian bimbingan kepada siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi literasi digital siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian sebelumnya berorientasi pada strategi guru dalam meningkatkan literasi digital siswa secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital pada

¹⁸ Maulida Khalifah, Rukayah, dan Joko Daryanto, "Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bercerita pada Pembelajaran Berbasis Online di Kelas V SD," *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 1 (2022) h. 1–8,

¹⁹ Miliantoro Argo Pambudi dan Windasari, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 3 (2022), h. 640–644.

jenjang SD/MI, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi dapat dipahami sebagai suatu pola yang dirancang dan diterapkan secara sistematis untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan tertentu. Konsep strategi mencakup tujuan yang ingin dicapai, pihak-pihak yang terlibat, substansi kegiatan, proses pelaksanaannya, serta sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, strategi merupakan garis besar pedoman bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi dimaknai sebagai pola umum aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁰

Sementara itu, menurut Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan rangkaian tahapan aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran dipahami sebagai proses terencana yang mengarahkan langkah-langkah pengajaran agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal.²¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan seperangkat cara atau langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga prosesnya dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penerapan strategi yang tepat diharapkan mampu menghasilkan capaian pembelajaran yang optimal sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 12 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019), h. 126–127.

Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan dalam melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, memberikan arahan serta nasihat, dan mendorong mereka untuk menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses alih pengetahuan dari berbagai sumber belajar kepada siswa. Dalam kapasitasnya sebagai profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembangunan generasi penerus bangsa. Menurut Usman, profesi guru merupakan suatu jabatan yang menuntut keahlian khusus, sehingga tidak dapat dijalankan oleh individu yang tidak memiliki kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga dipandang sebagai salah satu unsur sumber daya manusia dalam proses pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kualitas peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkontribusi dalam pembangunan nasional.²²

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan individu yang memiliki kompetensi profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui proses alih pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang tersedia. Seorang guru, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Guru juga dituntut untuk responsif terhadap berbagai pembaruan, perubahan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergerak seiring dinamika zaman dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, guru diharapkan mampu melahirkan gagasan-gagasan inovatif yang dapat diimplementasikan untuk mendukung kepentingan dan perkembangan peserta didik.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), h 5–7.

2. Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran

Ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memilih atau memutuskan strategi pembelajaran Direktorat Tenaga Kependidikan, diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu rangkaian kegiatan belajar. Dalam menetapkan tujuan tersebut, guru berperan dalam menentukan dan memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

b. Aktivitas dan pengetahuan awal siswa

Aktivitas siswa tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga mencakup perilaku mental dan moral. Guru dapat mengidentifikasi pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik melalui pelaksanaan pretes tertulis maupun sesi tanya jawab pada awal pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut, guru kemudian dapat merancang strategi pembelajaran dengan memilih dan memaksimalkan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Integritas bidang studi/pokok bahasan

Pendidikan mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik karena pendidik menerapkan strategi yang dirancang untuk menstimulasi serta mengoptimalkan perkembangan pada ketiga ranah tersebut.²³

3. Pentingnya Strategi Guru dalam Pembelajaran

Apabila seorang guru memiliki keterampilan profesional yang dipadukan dengan kreativitas dalam mengelola proses pembelajaran pada berbagai tingkat peserta didik, maka pelaksanaan kurikulum pada mata pelajaran atau jenjang tertentu dapat

²³ Warsita, Bambang. "Strategi pembelajaran dan implikasinya pada peningkatan efektivitas pembelajaran." *Jurnal Teknodik* (2009).

berlangsung tanpa hambatan yang berarti. Efektivitas seorang pendidik tercermin dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, karena hal tersebut berperan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru dapat meningkatkan antusiasme, motivasi, keaktifan, serta minat peserta didik untuk terus mengikuti proses belajar.

B. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Inggris paragraph di mana kata tersebut berasal dari bahasa Yunani para yang memiliki arti “sebelum” dan grafein yang berarti “menulis”. Berbicara terkait paragraf berdasarkan makna arti kata tersebut, maka kita akan memulai dengan maksud berupa penulisan gagasan-gagasan dalam rangkaian kalimat yang memiliki satu kepaduan pikiran. Pemahaman secara umum terkait definisi dari paragraf adalah satuan dari bahasa yang tersusun oleh dua buah kalimat atau lebih di mana kalimat-kalimat tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh baik secara semantik dan sintaksis.²⁴

Kalimat pokok atau yang disebut dengan ide pokok merupakan suatu kalimat yang terdiri dari beberapa masalah dan kesimpulan dari paragraf tersebut. Kalimat penjelas merupakan kalimat yang berisi penjelasan atau pemaparan dari kalimat pokok. Paragraf juga memiliki pengertian yaitu bagian dari suatu tulisan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang isinya memaparkan suatu informasi atau gagasan sebagai kontrol dalam paragraph dan kalimat penjelas sebagai pendukungnya. Paragraf

²⁴ Syahputra, Edi, Masita Hamidiyah, and Nisa Fahria Nasution. "Penerapan dan pengembangan paragraf bahasa Indonesia dalam pendidikan pembelajaran mahasiswa." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* Vol 1. No.3 (2022), h. 266.

menurut ahli bahasa yang bernama Ramlan, merupakan bagian dari sebuah tulisan yang di dalamnya lebih dari satu kalimat yang terdiri dari satu tema tertentu dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Disamping itu paragraf merupakan satu gagasan yang lebih luas dan tinggi dari kalimat. Alinea dalam paragraf merupakan kalimat yang berhimpunan yang saling berhubungan untuk membentuk gagasan.²⁵

Adapun Ciri-ciri paragraf antara lain:

- a. Kalimat awalnya terletak agak kedalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan yang biasa.
- b. Paragraf memakai pikiran utama yang dinyatakan dalam kalimat topik.
- c. Setiap paragraf memakai sebuah kalimat topik dan juga selebihnya merupakan kalimat pengembang yang mempunyai fungsi menjelaskan, menguraikan ataupun menerangkan pikiran utama yang terdapat dalam kalimat topik.
- d. Paragraf memakai pikiran penjelas yang dinyatakan kedalam kalimat penjelas. kalimat tersebut berisi mengenai detail detail kalimat topik. Paragraf bukanlah kumpulan kalimat topik. Paragraf hanya berisikan satu kalimat topik dan juga beberapa kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi mengenai detail yang sangat spesifik serta tidak mengulang pikiran penjelas lain.²⁶

2. Kalimat Majemuk

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana, kalimat majemuk ialah susunan beberapa kalimat yang dalam hubungan kalimat-kalimat yang banyak itu amat rapat perhubungan isinya, sedangkan perhubungannya yang rapat itu ternyata pula pada cara menyusun kalimat-kalimat itu, sehingga sekaliannya itu bersama-sama boleh dianggap sebuah kalimat baru. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua atau lebih klausa. Berdasarkan sifat hubungan semantis antarklausa dalam kalimat

²⁵ Rostina, R. "Pengembangan Paragraf Dalam Menulis Sebuah Tulisan." *Juripol* Vol.4, No.2 (2021), h. 88-89.

²⁶ Ramdani, Novita, Dll. "Learning Paragraph Writing In Indonesian Education For Students Of Sumbawa University Of Technology." *Journal of Physical Education and Sports* Vol.1, No.2 (2025), h. 51.

majemuk, terdapat hubungan koordinatif dan hubungan subordinatif. Berdasarkan sifat hubungan tersebut, umumnya para ahli bahasa membedakan kalimat majemuk atas dua macam yakni kalimat majemuk koordinatif/setara dan kalimat majemuk subordinatif/bertingkat. Disebut kalimat majemuk koordinatif apabila hubungan antar klausa di dalamnya bersifat koordinatif. Kalimat majemuk subordinatif apabila hubungan antar klausa di dalamnya bersifat subordinatif.²⁷

Kalimat majemuk dikelompokkan menjadi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

a. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara terdiri atas dua klausa atau lebih yang bebas. Biasanya dihubungkan dengan konjungsi koordinatif dan, atau, tetapi, dan sedangkan.

b. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi subordinatif. Konjungsi subordinatif dapat menyatakan berbagai hubungan makna, yaitu hubungan waktu (sebelum, sejak, sewaktu), syarat (asalkan, jika, kalau), pengandaian (jangan-jangan, seandainya), tujuan (agar, biar supaya), konsesif (walaupun, sekalipun, sungguhpun), perbandingan (alihalih, daripada, ibarat, sebagaimana), sebab/alasan (karena, sebab), hasil/akibat (sampai-sampai, maka, sehingga), cara (dengan, tanpa), alat (dengan, tanpa), komplementasi (bahwa), atribut (yang), perbandingan (sama).

c. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran terdiri atas dua klausa bebas atau lebih dan satu klausa terikat atau lebih; merupakan campuran antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.²⁸

²⁷ Jehane, Hendrik. "Analisis kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam teks ilmiah sebagai bahan pengayaan mata kuliah sintaksis." *Jurnal Lazuardi*, Vol. 4, No.2 (2021), h. 49-50.

²⁸ Djafar, Hamsiah. "Penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar." *Al-Kalam*. Vol.9, No.2 (2017), h.223.

3. Teks Pidato

Teks pidato adalah jenis teks yang disusun untuk disampaikan secara lisan di depan publik dalam rangka menyampaikan pesan, gagasan, atau pandangan tertentu.²⁹ Tujuan dari penulisan teks pidato secara umum mencakup beberapa hal berikut ini: 1) menyampaikan informasi kepada para pendengar mengenai ide, gagasan, konsep, atau petunjuk penting lainnya dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar audiens dapat mengerti dengan baik mengenai topik yang sedang dibahas. 2) menghibur atau memberikan kesenangan kepada pendengar melalui isi pidato yang menarik dan menyenangkan, sehingga audiens merasa senang dan terhibur selama sesi penyampaian. 3) mempengaruhi atau meyakinkan pendengar untuk bersedia mengikuti saran, anjuran, atau ajakan yang disampaikan secara sukarela. Tujuan ini sangat penting dalam pidato persuasif yang berusaha untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku para pendengar. 4) membuat pendengar yakin terhadap suatu pandangan atau ide sehingga mereka percaya dan menerima informasi yang disampaikan. 5) memberikan sambutan atau salutan kepada audiens sebagai pembuka suatu acara atau kegiatan, seperti dalam pidato peresmian atau pembukaan rapat.³⁰

Sistematika umum dari suatu teks pidato adalah sebagai berikut:

- a. Judul, harus singkat dan menumbulkan hasrat ingin tahu dari pendengar
- b. Salam pembuka, biasanya mengawali suatu pidato, yang disampaikan secara islami atau agama. Setelah menyampaikan salam pembuka baru dilanjutkan dengan puji-pujian kepada Tuhan dan jangan lupa juga untuk mengucapkan terimakasih atas kehadiran pendengar.
- c. Pendahuluan, menyampaikan pokok-pokok masalah dari isi pidato yang nanti akan diuraikan lebih lanjut oleh pembicara.

²⁹ Tyas, Inno Cahyaning, Arju Mutiah, and Adenarsy Avereus Rahman. "Analisis aspek kebahasaan dan penyajian materi pada elemen menulis teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.17, No.2 (2024), h. 219.

³⁰ Adqiyah, Liya, Sintia Agustin, and Elsa Agustina Manurung. "Analisis Kesulitan Menulis Teks Pidato Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Kragilan." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vo.5, No.4 (2025), h.4923.

- d. Isi adalah bagian yang menjelaskan selengkapnya dari pidato yang akan disampaikan. Penjelasan ini disampaikan secara berurutan dan lengkap dan didukung oleh data dan fakta dengan tujuan untuk meyakinkan pendengar.
- e. Penutup adalah simpulan dan harapan atau anjuran atas apa yang disampaikan oleh pembicara. Ucapan permintaan maaf atas kekurangan selama berpidato juga disampaikan dalam tahap ini.
- f. Salam penutup adalah bagian terakhir dari suatu pidato yang berisi seperti salam, terima kasih.³¹

Menurut, Arsjad dan Mukti sistematika teks pidato yaitu,

- a. Mengucapkan salam pembuka dan menyapa hadirin.
- b. Menyampaikan pendahuluan.
- c. Menyampaikan isi pidato.
- d. Menyampaikan kesimpulan dari isi pidato.
- e. Menyampaikan harapan.
- f. Menyampaikan salam penutup.

Seorang yang berpidato haruslah mampu berbicara secara efektif, baik, lantang, tidak ambigu dan berkarisma, hal ini bertujuan agar maksud dari isi pidato dapat tersampaikan lebih maksimal. Pemidato harus mampu menunjukkan sikap yang wajar dan sesuai dengan tema pidatonya. Pidato yang disampaikan tidak boleh mengada-ada, fakta dan meyakinkan.³²

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase C pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, V, dan VI dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menghasilkan berbagai bentuk teks secara lisan maupun tulis. Dalam penelitian ini,

³¹ Lubis, Mina Syanti. "Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika." *Jurnal Education and Development* 4.2 (2018), h.66.

³² Nugroho, Agung. "Analisis teks pidato mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau." *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol.12, No.1 (2018), h.3.

materi yang diamati meliputi jenis-jenis paragraf pada kelas IV, kalimat majemuk bertingkat pada kelas V, dan teks pidato pada kelas VI. Ketiga materi tersebut dipelajari melalui kegiatan menyimak, membaca, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan dengan memanfaatkan media dan platform digital sehingga peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berbahasa sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. Kelas Digital

1. Pengertian Kelas Digital

Dalam Era Revolusi Industri 4.0, dunia pendidikan dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu membentuk karakter siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan kompetitif. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan kelas digital. Revolusi Industri 4.0 menjadikan teknologi sebagai elemen yang sangat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam konteks kelas digital, teknologi dimanfaatkan sebagai media utama pembelajaran, seperti penggunaan internet, smartphone, laptop, maupun komputer. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif, interaktif, dan fleksibel. Melalui penerapan kelas digital, sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan zaman serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan ekosistem digital masa kini.³³

Menurut Paul Gilster, literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, mengakses berbagai sumber belajar, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi memberikan keleluasaan

³³ Muhamad Yahya, "Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia," pidato pengukuhan Guru Besar, Universitas Negeri Makassar, 14 Maret 2018, h. 5–10.

kepada peserta didik dalam menentukan waktu, tempat, dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam penerapan kelas digital, teknologi berfungsi sebagai media utama yang memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik, baik melalui komputer, laptop, maupun perangkat bergerak yang terhubung dengan internet. Kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi serta pengalaman belajar peserta didik.³⁴

Menurut Heru Setiawan dkk., pembelajaran digital yang memanfaatkan multimedia interaktif terbukti dapat meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.³⁵ Sementara itu, Anggit D. H. dan Marita M. menjelaskan bahwa penerapan kelas digital pada dasarnya meliputi penyediaan materi pembelajaran, pengolahan ujian dan tugas, sistem koreksi otomatis, pengelolaan nilai, serta sistem absensi yang seluruhnya dilakukan secara online dan berbasis website. Dengan demikian, kelas digital tidak hanya berfokus pada penyediaan materi berbasis teknologi, tetapi juga pada integrasi sistem manajemen pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien³⁶.

Kelas digital merupakan suatu bentuk ruang belajar yang mengintegrasikan pemanfaatan internet, multimedia, dan berbagai perangkat digital dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam implementasinya, kelas digital diselenggarakan secara daring melalui aplikasi atau situs web yang mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk proses instruksional, pelaksanaan ujian dan penugasan, sistem koreksi,

³⁴ Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: John Wiley & Sons, 1997), h. 1–2.

³⁵ Heru Setiawan, Wiwi Isnaeni, F. Putut Martin Herry Budijantoro, dan Aditya Marianti, "Implementation of Digital Learning Using Interactive Multimedia in Excretory System with Virtual Laboratory," *REID*, Vol. 1, No. 2 (2015): h. 212–224.

³⁶ Anggit Dwi Hartanto dan Marita Nur Harjanti, "Implementasi Program Kelas Digital," *Prosiding Seminar Nasional* (2018).

mekanisme penilaian, hingga pencatatan kehadiran. Kehadiran kelas digital memberikan peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik maupun nonakademik, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

Kelas digital merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan beragam, serta mendorong terjalinnya komunikasi yang lebih aktif antara pendidik dan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi dan jaringan internet. Seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui platform berbasis aplikasi maupun situs web. Dengan demikian, penyelenggaraan pembelajaran digital memerlukan dukungan perangkat teknologi yang memadai serta ketersediaan jaringan internet yang stabil.

Dalam implementasinya, proses pembelajaran dapat tetap berlangsung baik dengan maupun tanpa kehadiran langsung guru di ruang kelas. Kondisi tersebut dimungkinkan karena materi pembelajaran disediakan dan diakses secara daring melalui platform berbasis situs web atau aplikasi yang digunakan dalam sistem pembelajaran digital.

Penerapan kelas digital memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya ialah meningkatnya kemudahan dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Selain itu, siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai perkembangan teknologi dan informasi, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih kritis terhadap dinamika teknologi tersebut. Melalui implementasi kelas digital, peserta didik juga berkesempatan mempelajari berbagai bentuk teknologi mutakhir yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Selain itu, peserta didik tidak perlu membawa banyak perlengkapan belajar ke sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan menarik. Materi yang disampaikan pun dapat dipahami dengan lebih cepat dan efektif oleh siswa. Untuk latihan soal maupun tugas rumah (PR), siswa dapat mengaksesnya secara mudah melalui aplikasi atau situs web yang

telah disediakan. Dengan demikian, cakupan pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih luas dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu.

Penerapan kelas digital berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui identifikasi kebutuhan belajar, termasuk penentuan jadwal tatap muka dan alokasi waktu bagi siswa untuk belajar mandiri, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan kemudian dialihkan ke bentuk digital melalui kerja sama seluruh warga sekolah. Dengan adanya kelas digital, pendidik dapat mendistribusikan berbagai bahan pembelajaran seperti silabus, RPP, soal ujian, modul, dan materi lainnya, melalui aplikasi atau situs web yang digunakan oleh komunitas sekolah, sehingga seluruh pihak, khususnya peserta didik, dapat mengaksesnya dengan lebih mudah dan terstruktur.³⁷

2. Faktor Pendukung Implementasi Program Kelas Digital

Salah satu permasalahan yang kerap muncul dalam dunia pendidikan adalah minimnya pembaruan referensi materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang monoton dan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Selain itu, orang tua atau wali siswa juga mengalami keterbatasan dalam memantau perkembangan belajar anak secara langsung, karena informasi yang mereka peroleh umumnya hanya berasal dari laporan pihak sekolah yang biasanya disampaikan pada akhir semester.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengimplementasikan sistem pengelolaan kelas digital, di mana seluruh materi pembelajaran disediakan secara daring melalui platform berbasis situs web atau aplikasi. Seluruh aktivitas pembelajaran meliputi proses instruksional,

³⁷ Novi Eko Prasetyo, "Model Sekolah dan Kelas Digital Masa Depan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2017): h. 88.

pemberian dan pengumpulan tugas, pelaksanaan ujian, hingga koreksi hasil ujian dilaksanakan melalui platform tersebut.

Selain itu, sistem ini juga memungkinkan penyampaian laporan kepada orang tua atau wali siswa mengenai kehadiran digital yang terekam secara otomatis, serta informasi nilai tugas dan ujian yang tersedia melalui situs web secara real time. Dengan penerapan kelas digital, banyak pendidik merasakan keringanan dalam pelaksanaan tugas, terutama karena sistem ujian daring yang secara otomatis melakukan koreksi hasil.

Peserta didik pun dapat memanfaatkan perangkat smartphone untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, orang tua atau wali siswa memiliki kesempatan untuk memantau aktivitas belajar anak secara real time, sehingga keterlibatan mereka dalam perkembangan akademik anak menjadi lebih optimal.³⁸ Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kelas digital, yakni guru atau pendidik, peserta didik, dan teknologi. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk menyiapkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pembuatan media pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, Latip menyatakan bahwa guru perlu memiliki kreativitas serta pengalaman dalam berinteraksi dengan siswa melalui media teknologi.

Di sisi lain, peserta didik menjadi elemen penting yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas digital. Faktor teknologi juga memegang peran krusial, karena berfungsi sebagai sarana utama untuk menunjang komunikasi antara guru dan siswa serta mendukung kelancaran seluruh kegiatan pembelajaran. Huang et al. menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas digital, yaitu:

³⁸ Anggit Dwi Hartanto dan Marita Nur Harjanti, "Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital untuk SMP Kota Yogyakarta," *Prosiding Seminar Nasional Seri 8* (Yogyakarta, 27 Desember 2018): h. 58.

- a. Manajemen institusi
- a. Lingkungan belajar
- b. Desain pembelajaran
- c. Layanan pendukung
- d. Evaluasi pembelajaran

Faktor pertama yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kelas digital adalah desain pembelajaran, yang menjadi tanggung jawab utama pendidik untuk dikembangkan. Mengingat kelas digital masih tergolong inovasi baru dalam dunia pendidikan dan bagi sebagian guru, tenaga kependidikan, serta siswa, desain pembelajaran harus dirancang secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Komponen desain pembelajaran mencakup strategi pembelajaran, kualitas materi, kejelasan tujuan pembelajaran, serta mekanisme penilaian. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan setiap komponen tersebut, keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas digital dapat lebih terjamin.

Faktor pendukung berikutnya adalah layanan pendukung, yang mencakup penyelenggaraan pelatihan. Saat ini, masih sedikit institusi yang secara rutin menyelenggarakan pelatihan terkait penerapan model pembelajaran kelas digital. Layanan pendukung dalam konteks kelas digital merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar, karena berperan dalam meningkatkan kompetensi baik bagi guru maupun peserta didik.

Faktor terakhir yang mendukung keberhasilan kelas digital adalah evaluasi pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan bagian penting yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, antara lain bersifat adil dan objektif, komprehensif, berkesinambungan, kooperatif, serta praktis. Berbagai metode dapat digunakan untuk memperoleh penilaian, salah satunya adalah pelaksanaan kuis atau ujian secara daring, yang telah diterapkan oleh sejumlah pendidik sebagai bentuk penilaian dalam kelas digital.³⁹

³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 242–244.

Menurut Rohmah, pembelajaran berbasis digital (*e-learning*) memiliki beberapa manfaat dalam mendukung proses pendidikan, yaitu mampu menghemat waktu pembelajaran dan biaya penyelenggaraan, mempermudah peserta didik dalam mengakses serta memahami materi pembelajaran, memperluas penyebaran informasi pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih fleksibel melalui akses terhadap berbagai sumber belajar melalui jaringan internet. Selain itu, pembelajaran digital juga memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru maupun sumber belajar yang tersedia.⁴⁰

3. Prosedur Penerapan Program Kelas Digital

Kelas digital merupakan suatu model pembelajaran di mana interaksi antara siswa dan guru dapat berlangsung secara langsung maupun melalui media teknologi berbasis situs web atau aplikasi, sesuai dengan kebijakan masing-masing sekolah. Model pembelajaran ini dianggap modern dan relevan dengan perkembangan zaman, serta menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan metode konvensional. Sementara itu, pembelajaran tradisional saat ini sering dianggap memiliki sejumlah keterbatasan dalam menunjang proses belajar mengajar.

Rashty menjelaskan beberapa model pembelajaran kelas digital. Pertama adalah model *Adjunct*, dimana pembelajaran digital diterapkan bersamaan dengan metode konvensional. Model ini banyak digunakan oleh guru, dengan pemanfaatan teknologi dan media daring hanya sebagai pelengkap atau penunjang proses pembelajaran. Kedua adalah model *Mixed* atau *Blended*, di mana kegiatan belajar mengajar melalui media online menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Model ini merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Ketiga adalah model *Full Online*, di mana seluruh aktivitas

⁴⁰ Lailatul Rohmah, "Konsep E-Learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): h. 213–214.

pembelajaran dilakukan sepenuhnya melalui media online berbasis situs web atau aplikasi, tanpa adanya interaksi tatap muka antara guru dan siswa.⁴¹

Dalam implementasi kelas digital, terdapat lima tolak ukur yang digunakan, yakni: (1) menyediakan kemudahan akses terhadap sumber daya pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar, (2) merancang kelas daring agar setara atau bahkan lebih unggul dibandingkan kelas konvensional, (3) menghadirkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, (4) menyediakan fasilitas teknologi yang memadai bagi guru maupun peserta didik, dan (5) menciptakan sarana yang memungkinkan interaksi antara guru dan siswa, khususnya selama pelaksanaan diskusi dalam kelas online. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam kelas digital perlu dirancang secara optimal dengan memperhatikan berbagai dimensi yang relevan. Dimensi tersebut berkaitan dengan teknologi serta para penggunanya, yang mencakup guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Penerapan kelas digital di beberapa SD/MI di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar merupakan bagian dari upaya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia di masing-masing sekolah. Secara umum, kegiatan pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka, namun didukung oleh penggunaan teknologi digital, seperti laptop yang digunakan oleh guru dan peserta didik, LCD proyektor, jaringan internet, serta berbagai platform pembelajaran, seperti *Jelajah Ilmu*, *PowerPoint*, *Canva*, *Quizizz*, dan *Wordwall*. Pemanfaatan berbagai media dan platform tersebut bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, mempermudah peserta didik mengakses sumber belajar, serta meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Penerapan kelas digital menjadi salah satu bentuk pelaksanaan transformasi digital pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian

⁴¹ Dewi Salma Prawiradilaga, Diana Ariani, dan Hilman Handoko, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 36.

Agama untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital pada jenjang SD/MI. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggambaran secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi⁴².

Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam terhadap objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan⁴³.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan strategi-strategi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana guru memanfaatkan teknologi digital, berinteraksi dengan siswa, serta menanggapi tantangan pembelajaran di kelas digital.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 15.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 9.

terkumpul akan dianalisis secara induktif, yakni dengan mengidentifikasi pola, kategori, dan tema yang muncul dari data lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang praktik strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital.

Pendekatan ini relevan karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali makna di balik tindakan guru, memahami konteks sosial-pedagogis, serta menafsirkan pengalaman mereka secara mendalam. Sejalan dengan pendapat Moleong, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik serta mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah tertentu.⁴⁴

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dapat menggambarkan secara rinci dan faktual strategi guru Bahasa Indonesia di SD/MI yang telah menerapkan pembelajaran digital.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 20 Aceh Besar, yang berlokasi di jalan Tgk. Glee Inem, Desa Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Peneliti memilih sekolah ini karena sudah menerapkan kelas digital.

C. Subjek penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas tiga guru kelas yang mengajarkan menggunakan digital di SD/MI yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital secara aktif. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang benar-benar memahami

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

konteks dan permasalahan yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan akurat³⁸.

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih karena dianggap paling mengetahui situasi, kondisi, serta fenomena yang menjadi fokus penelitian⁴⁵. Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan memperhatikan kompetensi, pengalaman, serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital. Adapun kriteria partisipan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di jenjang SD/MI dan menerapkan pembelajaran berbasis digital di kelas IV, V, dan VI. Guru dipilih sebagai informan karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital serta bersedia memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan selama proses pembelajaran.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau terwawancara yang memberikan jawaban.⁴⁰ Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan yang kemudian dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini, digunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat terbuka untuk menggali permasalahan melalui pendapat dan gagasan dari narasumber. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV, V dan VI di MIN 20 Aceh Besar.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 85.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital pada jenjang SD/MI, khususnya di MIN 20 Aceh Besar. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam proses tersebut.⁴⁶ Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknologi digital. Melalui observasi ini, peneliti juga dapat melihat interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media digital, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.⁴⁷

E. Instrumen Penelitian

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun alur analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan atau pemilihan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, dengan mengeliminasi informasi yang tidak terkait. Setelah seluruh data ditelaah, langkah berikutnya adalah membuat abstraksi dan merangkum inti data. Dalam penelitian ini, penulis membuat ringkasan hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar, kemudian memilih data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 106.

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 384.

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, bertujuan untuk menampilkan data secara sistematis sehingga memudahkan analisis. Data disusun dalam bentuk laporan yang terstruktur, sehingga hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas. Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu berdasarkan data observasi lapangan dan kajian teoritis untuk mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara rinci.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diolah difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Melalui proses induksi, data dianalisis untuk menemukan makna yang kemudian disajikan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan divalidasi selama proses penelitian; jika terdapat kekurangan, penulis menambahkan informasi yang diperlukan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian dan dituangkan dalam laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan relevan dan benar-benar terjadi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda. Bentuk triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen, dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai sumber menggunakan teknik yang sama, yaitu guru kelas VI dan siswa-siswi kelas tersebut. Setelah data dianalisis dan kesimpulan diperoleh, penulis melakukan member check untuk mendapatkan persetujuan dari sumber data, sehingga validitas informasi dapat terjamin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 20 Aceh Besar

MIN 20 Aceh Besar dengan 60703117 , Beralamat Jl.Tgk. Glee Inem Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. MIN 20 Aceh Besar berawal dari Sekolah Rakyat (SR) Tungkob yang didirikan pada tahun 1944 atas swadaya masyarakat Kecamatan Darussalam dan sekitarnya. Pendirian sekolah ini diprakarsai sekaligus didukung melalui wakaf tanah oleh H. Syamaun Ali, salah seorang tokoh masyarakat Darussalam. Pada tahun 1945, SR Tungkob mulai menerima peserta didik dan dipimpin oleh M. Taher sebagai kepala sekolah pertama.

Pada tahun 1959, SR Tungkob berubah menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob dan pengelolaannya berada di bawah pembinaan Kementerian Agama. Selanjutnya, pada tahun 1969, statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tungkob, yang kemudian menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob. Sejak berdiri, madrasah ini telah dipimpin oleh beberapa kepala madrasah, yaitu M. Taher, Mahyiddin, Zainal Abidin, Drs. Usman Idris, Salwiyah, B.A., Ilyas, B.A., Drs. M. Aji Adam, Dra. Hj. Nurlailawati Harun, Naswati, S.Ag., dan Adriah, S.Ag., M.A.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 671 Tahun 2016, pada 1 Januari 2017 MIN Tungkob resmi berubah nama menjadi MIN 20 Aceh Besar. Hingga kini, MIN 20 Aceh Besar terus berkembang dan berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan serta mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

MIN 20 Aceh Besar mulai dikenal sebagai madrasah digital setelah memperoleh pengakuan dari Provinsi Aceh pada tahun 2023. Pengakuan tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi atas komitmen madrasah dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Sejak saat itu, MIN 20 Aceh Besar terus mengembangkan ekosistem pembelajaran digital dengan melengkapi berbagai sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat teknologi, jaringan internet, serta media pembelajaran berbasis digital yang interaktif. Berbagai upaya tersebut dilakukan

untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, menarik, dan mampu menunjang kebutuhan pembelajaran di era digital. Melalui penerapan madrasah digital, guru tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

B. Hasil Penelitian

1. Data wawancara

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas yang Mengajarkan Menggunakan Digital

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga orang guru kelas digital di MIN 20 Aceh Besar, diperoleh informasi bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan keterangan para informan, penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan media pembelajaran berbasis digital, pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik, serta perancangan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV yang mengajarkan menggunakan digital menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Informan menyampaikan bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu menyusun modul ajar yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga mempersiapkan media pembelajaran berbasis digital yang

akan digunakan selama proses pembelajaran guna mendukung penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru kelas IV yang Mengajarkan Menggunakan Digital menjelaskan:

"Sebelum pembelajaran dimulai, saya menyusun terlebih dahulu modul ajar yang mengacu pada CP dan TP. Setelah itu saya menentukan metode pembelajaran, menyiapkan media seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan LKPD digital agar proses pembelajaran lebih terarah dan siswa lebih mudah memahami materi."

Temuan serupa juga diungkapkan oleh guru kelas V yang mengajarkan menggunakan digital. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan seluruh komponen yang diperlukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Menurut informan, perencanaan pembelajaran yang disusun secara matang dapat membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Guru kelas V yang Mengajarkan Digital menjelaskan:

"Setiap akan mengajar saya selalu membuat perencanaan terlebih dahulu. Saya menyiapkan modul ajar, menentukan strategi pembelajaran, memilih media digital yang sesuai dengan materi, serta menyusun kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup agar proses belajar berlangsung dengan baik."

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru kelas VI yang mengajarkan menggunakan digital menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Informan menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu memastikan seluruh perangkat pembelajaran telah dipersiapkan secara lengkap. Persiapan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, sistematis, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Guru kelas VI yang Mengajarkan Menggunakan Digital menjelaskan:

"Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman ketika mengajar. Sebelum masuk kelas saya mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, diperoleh temuan bahwa seluruh guru memiliki pemahaman yang selaras mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital. Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), pemilihan metode dan media pembelajaran berbasis digital, serta perancangan kegiatan pembelajaran dan instrumen evaluasi. Menurut para informan, perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan yang matang diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga orang guru kelas digital, diperoleh temuan bahwa pemanfaatan media dan teknologi digital merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut para informan, penggunaan media digital bertujuan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kondusif sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan berbagai jenis media dan platform digital yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV yang mengajarkan menggunakan digital menjelaskan bahwa media digital yang dimanfaatkan dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia meliputi media presentasi *PowerPoint*, video pembelajaran, serta *platform* pembelajaran digital Jelajah Ilmu yang telah diterapkan di lingkungan sekolah. Informan mengemukakan bahwa pemanfaatan media dan platform digital tersebut memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena penyajian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan variatif dibandingkan dengan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama.

Guru kelas IV yang mengajarkan menggunakan digital menjelaskan:

“Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saya sering menggunakan PowerPoint, video pembelajaran, dan platform digital yang telah disediakan sekolah. Media tersebut membuat siswa lebih fokus, lebih tertarik mengikuti pembelajaran, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.”

Temuan yang serupa juga disampaikan oleh guru kelas V yang Mengajarkan menggunakan digital. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain menggunakan media presentasi *PowerPoint* dan video pembelajaran, guru juga memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran interaktif, seperti *Quizizz* dan *Wordwall*, sebagai sarana untuk memberikan latihan maupun melaksanakan evaluasi pembelajaran. Menurut informan, penggunaan aplikasi tersebut mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Guru kelas V yang Mengajarkan menggunakan digital menjelaskan:

“Saya memanfaatkan berbagai media digital, seperti PowerPoint, video pembelajaran, Quizizz, dan Wordwall. Media tersebut tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana latihan dan evaluasi agar siswa merasa belajar sambil bermain sehingga mereka lebih antusias”.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru kelas VI yang mengajarkan menggunakan digital menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan dukungan yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran dan pengelolaan penugasan kepada peserta didik. Informan menjelaskan bahwa Google Classroom dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mendistribusikan materi, mengumpulkan tugas peserta didik, serta memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan yang telah dikumpulkan. Menurut informan, pemanfaatan *platform* tersebut mendukung proses pembelajaran agar berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan terorganisasi.

Guru kelas VI yang Mengajarkan Menggunakan Digital menjelaskan:

”Teknologi digital sangat membantu proses pembelajaran. Saya menggunakan Google Classroom untuk membagikan materi dan tugas, sedangkan PowerPoint dan video pembelajaran digunakan saat menjelaskan materi di kelas. Dengan demikian siswa lebih mudah mengakses materi dan pembelajaran menjadi lebih efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, diperoleh temuan bahwa seluruh guru memanfaatkan media dan teknologi digital sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital. Berbagai media dan platform digital yang digunakan meliputi *PowerPoint*, video pembelajaran, *Quizizz*, *Wordwall*, *Google Classroom*, serta platform digital lainnya yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan materi, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Menurut para informan, pemanfaatan media dan teknologi digital berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga mendukung guru dalam menyampaikan materi, mengelola pemberian dan pengumpulan tugas, serta

melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih terstruktur dan optimal.

c. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga orang guru kelas yang mengajarkan menggunakan digital, diperoleh temuan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan keterangan para informan, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif pada setiap tahapan pembelajaran. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan penghargaan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV yang mengajarkan menggunakan Digital menjelaskan bahwa berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Informan mengemukakan bahwa guru secara rutin menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab, serta memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, guru juga memberikan pujian dan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Menurut informan, pemberian apresiasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus

mendorong peserta didik lainnya agar lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Guru kelas IV Yang Mengajarkan Menggunakan Digital Menjelaskan:

Saya berusaha melibatkan semua siswa dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi. Saya juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berani bertanya atau menyampaikan pendapat agar mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Temuan yang serupa juga disampaikan oleh guru kelas V yang Mengajarkan menggunakan digital. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif, baik dengan guru maupun dengan teman sekelas. Oleh karena itu, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti memberikan pertanyaan pemantik, memanfaatkan permainan edukatif, serta melaksanakan aktivitas kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru kelas V yang Mengajarkan Menggunakan Digital menjelaskan:

Agar siswa aktif, saya memberikan pertanyaan yang memancing mereka untuk berpikir, kemudian mengajak mereka berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Saya juga menyisipkan permainan edukatif sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru kelas VI yang mengajarkan menggunakan digital menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pemanfaatan media digital, tetapi juga melalui pendekatan interpersonal yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Informan menjelaskan bahwa guru secara konsisten memberikan dorongan, bimbingan, serta umpan balik yang positif kepada peserta didik agar mereka merasa dihargai, termotivasi, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih

baik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut informan, pendekatan tersebut berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru kelas VI yang Mengajarkan Menggunakan Digital menjelaskan:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada siswa di awal maupun selama pembelajaran. Ketika ada siswa yang berani bertanya atau menjawab, saya memberikan apresiasi sehingga mereka merasa dihargai. Dengan cara itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, diperoleh temuan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital. Strategi yang diterapkan meliputi pelaksanaan diskusi, tanya jawab, presentasi, kerja kelompok, pemberian pertanyaan pemantik, pemanfaatan permainan edukatif, serta pemberian apresiasi dan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut para informan, penerapan berbagai strategi tersebut berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru mendukung berkembangnya keaktifan dan motivasi belajar peserta didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital dapat berlangsung secara lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas yang Mengajarkan Menggunakan Digital

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tiga guru kelas yang mengajarkan menggunakan digital, diketahui bahwa pelaksanaan

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital berlangsung secara terstruktur dan mengacu pada modul ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahapan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga rangkaian kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi atau materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, serta dukungan kepada siswa agar mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Penerapan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana peserta didik diberikan ruang untuk berpartisipasi secara optimal melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, menyampaikan gagasan, serta menyelesaikan tugas pembelajaran baik secara individu maupun melalui kerja sama kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV yang mengajarkan menggunakan digital mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara konsisten diawali dengan tahap pendahuluan. Pada tahap ini, guru melaksanakan beberapa kegiatan awal, seperti menyampaikan salam, memimpin doa bersama, melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, memberikan motivasi untuk meningkatkan kesiapan belajar, serta menghubungkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengalaman maupun pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan berbagai media berbasis digital serta memilih metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan media dan metode tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung. Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan kegiatan refleksi, menyusun kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, serta memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru kelas IV yang Mengajarkan Menggunakan Digital Menjelaskan:

“Pembelajaran dimulai dengan salam, doa, mengecek kehadiran, kemudian memberikan motivasi dan apersepsi. Setelah itu saya menjelaskan materi menggunakan media digital, mengajak siswa berdiskusi, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Di akhir pembelajaran kami bersama-sama menyimpulkan materi dan saya memberikan tugas sebagai penguatan.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru kelas V yang mengajarkan menggunakan digital. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran senantiasa berpedoman pada modul ajar yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil pekerjaan melalui kegiatan presentasi di hadapan kelas.

Guru kelas V yang Mengajarkan Menggunakan Digital menjelaskan:

”Dalam kegiatan inti saya lebih banyak melibatkan siswa melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi. Saya hanya mengarahkan dan membimbing apabila ada materi yang belum dipahami siswa. Dengan cara tersebut siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.”

Selanjutnya, guru kelas VI yang mengajarkan menggunakan digital menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas digital dilakukan secara adaptif dengan mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan atau pendapat,

menyelesaikan tugas yang diberikan, serta melakukan refleksi sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Guru kelas VI yang Mengajarkan Menggunakan Digital Menjelaskan:

“Selama pembelajaran saya berusaha agar siswa lebih aktif daripada guru. Saya hanya memberikan arahan, kemudian siswa berdiskusi, mengerjakan tugas, dan menyampaikan hasil pekerjaannya. Di akhir pembelajaran kami melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama sehingga siswa lebih memahami apa yang telah dipelajari.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas digital telah berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga guru tersebut juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas, seperti mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi, bekerja secara kolaboratif, mempresentasikan hasil pekerjaan, serta melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dengan demikian, proses pembelajaran yang diterapkan tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan secara mandiri. Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital dapat berlangsung secara lebih bermakna sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

- e. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bahasa indonesia dikelas digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tiga guru kelas yang mengajarkan menggunakan digital, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, meliputi perangkat laptop, LCD proyektor, speaker, jaringan internet, serta berbagai platform pembelajaran digital yang telah difasilitasi oleh pihak sekolah.

Selain dukungan fasilitas, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran serta tingginya antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran turut berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas digital. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti ketidakstabilan koneksi internet, gangguan teknis pada perangkat pembelajaran, keterbatasan penguasaan teknologi oleh beberapa pihak, serta adanya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V yang mengajarkan menggunakan digital mengungkapkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam lingkungan kelas digital dipengaruhi oleh kesiapan sarana pendukung serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti perangkat laptop, LCD proyektor, *speaker*, dan jaringan internet, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Selain ketersediaan fasilitas, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, baik dari segi keterlibatan maupun kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran.

Guru kelas V yang Mengajarkan Menggunakan Digital Menjelaskan:

"Faktor pendukung yang pasti kesiapan anak-anaknya, kesiapan materi kita juga, infokus, speaker, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Alhamdulillah di kelas digital hampir semua fasilitas sudah tersedia sehingga pembelajaran lebih mudah dilaksanakan."

Guru juga menjelaskan bahwa ketersediaan akses internet merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Berbagai aktivitas pembelajaran, seperti pencarian sumber informasi, pemanfaatan *platform* pembelajaran daring, hingga pelaksanaan evaluasi melalui kuis interaktif, sangat bergantung pada kestabilan koneksi internet. Namun, guru menyampaikan bahwa kondisi jaringan internet yang terkadang mengalami perlambatan menjadi salah satu hambatan yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, guru kelas IV yang mengajarkan menggunakan digital menjelaskan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital adalah ketersediaan perangkat teknologi, seperti laptop, infokus, serta berbagai perangkat digital pendukung lainnya. Guru menegaskan bahwa keberadaan perangkat tersebut memiliki peran yang sangat penting karena proses pembelajaran di kelas digital memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, apabila terdapat peserta didik yang tidak membawa perangkat atau terjadi kerusakan pada perangkat yang digunakan, maka kegiatan pembelajaran dapat mengalami hambatan dan tidak berjalan secara optimal.

Guru kelas IV yang Mengajarkan Menggunakan Digital Menjelaskan:

"Faktor utama yaitu laptop harus ada, infokus ataupun perangkat digital lainnya. Karena jika ada salah satu siswa yang tidak membawa laptop, pembelajaran sudah mulai terkendala."

Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa selain ketersediaan perangkat teknologi, kestabilan jaringan internet juga menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan pembelajaran berbasis digital. Guru mengungkapkan bahwa apabila terjadi gangguan jaringan atau kondisi tertentu, seperti cuaca buruk yang menyebabkan koneksi internet tidak stabil, maka diperlukan alternatif solusi, seperti penggunaan hotspot pribadi maupun penyesuaian strategi pembelajaran agar kegiatan belajar tetap dapat terlaksana. Selain itu, guru menyampaikan bahwa peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran digital telah didukung melalui berbagai kegiatan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun melalui inisiatif mandiri dengan memanfaatkan pelatihan berbasis daring.

Sementara itu, guru kelas VI yang mengajarkan menggunakan digital menjelaskan bahwa selain dukungan fasilitas yang tersedia di sekolah, kompetensi guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital. Guru menyampaikan bahwa pihak sekolah telah memberikan pelatihan terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran sebelum guru melaksanakan kegiatan mengajar di kelas digital. Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.

Guru kelas VI yang Mengajarkan Menggunakan Digital Menjelaskan:

"Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu tersedianya perangkat dan akses internet yang memadai, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, serta adanya aplikasi pembelajaran yang membantu proses belajar. Selain itu, dukungan dari sekolah dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat mendukung."

Di sisi lain, guru mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran digital masih terdapat beberapa kendala yang sering ditemui, di antaranya ketidakstabilan jaringan internet, adanya peserta didik yang belum sepenuhnya mampu mengoperasikan perangkat digital, serta perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa ketika terjadi gangguan pada jaringan internet, proses pembelajaran tetap diupayakan berjalan dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional maupun menggunakan media alternatif yang sebelumnya telah dipersiapkan sebagai bentuk antisipasi terhadap kendala teknis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital mencakup ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, dukungan akses internet, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, pelaksanaan pelatihan yang difasilitasi oleh sekolah, serta kesiapan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran digital juga masih menghadapi beberapa faktor penghambat, seperti kendala jaringan internet, gangguan atau kerusakan pada perangkat pembelajaran, keterbatasan penguasaan teknologi, serta adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital. Meskipun terdapat berbagai hambatan tersebut, guru terus melakukan upaya perbaikan melalui penyesuaian strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran alternatif, serta peningkatan kompetensi digital secara berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan maupun pembelajaran mandiri. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital tetap dapat terlaksana secara efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

- f. Upaya guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang mengajarkan menggunakan digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tiga guru kelas yang mengajarkan menggunakan digital, diperoleh informasi bahwa guru telah melakukan berbagai strategi dan upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital. Berbagai upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal meskipun menghadapi sejumlah kendala, seperti gangguan koneksi internet, keterbatasan ketersediaan perangkat pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi, serta rendahnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, guru berupaya menentukan solusi yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas dengan tetap mempertahankan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Penyesuaian strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar alternatif, serta pengelolaan kelas yang adaptif menjadi langkah yang dilakukan guru untuk menjaga efektivitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV yang mengajarkan menggunakan digital menjelaskan bahwa salah satu strategi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran digital adalah dengan meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi. Guru mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi yang berlangsung secara dinamis menuntut pendidik untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar mampu mengintegrasikan berbagai media serta platform digital dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan persiapan dengan menyediakan media pembelajaran alternatif sebagai langkah antisipatif apabila terjadi kendala teknis selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru kelas IV yang Mengajarkan Menggunakan Digital menjelaskan:

"Sebagai guru kita harus terus belajar mengikuti perkembangan teknologi. Saya juga mencari berbagai aplikasi atau media pembelajaran yang menarik

agar ketika ada kendala, pembelajaran tetap dapat berlangsung dan siswa tetap semangat belajar."

Selanjutnya, guru kelas V yang mengajarkan menggunakan digital menjelaskan bahwa dalam menghadapi berbagai kendala teknis, seperti ketidakstabilan jaringan internet maupun gangguan pada perangkat pembelajaran, guru melakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media alternatif yang lebih mudah digunakan dan diakses. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam mengoperasikan perangkat maupun aplikasi pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan agar seluruh peserta didik tetap dapat berpartisipasi secara aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi.

Guru kelas V yang Mengajarkan Menggunakan Digital menjelaskan:

"Jika jaringan internet bermasalah atau ada perangkat yang tidak dapat digunakan, saya menyiapkan alternatif pembelajaran, misalnya menggunakan media yang sudah diunduh sebelumnya atau menjelaskan materi secara langsung. Saya juga membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan menggunakan teknologi."

Sementara itu, guru kelas VI yang mengajarkan menggunakan digital menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai hambatan pembelajaran adalah dengan melakukan penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang terjadi di kelas. Guru tidak sepenuhnya bergantung pada penggunaan teknologi digital, melainkan mengombinasikan pembelajaran berbasis digital dengan metode pembelajaran konvensional sebagai alternatif apabila diperlukan. Selain itu, guru secara berkelanjutan memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar tetap memiliki keterlibatan aktif serta tidak mudah mengalami penurunan semangat ketika menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan media digital.

Guru kelas VI yang Mengajarkan Menggunakan Digital menjelaskan:

"Ketika ada kendala, saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi di kelas. Jika internet bermasalah, pembelajaran tetap dilanjutkan menggunakan media lain yang sudah disiapkan. Saya juga memberikan motivasi kepada siswa dan membantu mereka yang masih kesulitan agar semua tetap bisa mengikuti pembelajaran."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat diketahui bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital. Strategi tersebut meliputi peningkatan kompetensi digital melalui kegiatan belajar mandiri maupun pelatihan, penyediaan media pembelajaran alternatif, penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan situasi dan kebutuhan peserta didik, pemberian pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan agar peserta didik tetap aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran digital tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengelola, menyesuaikan, dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan berbagai kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital tetap dapat berlangsung secara efektif serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Data Observasi

- a. Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV yang mengajarkan menggunakan digital

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar, diperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru

meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, interaksi pembelajaran, penggunaan teknologi, serta evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyiapkan modul ajar berbasis digital sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru memilih berbagai media pembelajaran digital, seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, dan *platform* Jelajah Ilmu untuk mendukung penyampaian materi. Guru juga menentukan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengawali kegiatan belajar dengan mengucapkan salam, memimpin doa, melakukan apersepsi, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dan mengelola kegiatan belajar melalui aktivitas individu maupun kelompok. Di akhir pembelajaran, guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melaksanakan kegiatan refleksi, kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara aktif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengamati media yang ditampilkan, membaca materi, berdiskusi dengan kelompok, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam aspek penggunaan teknologi, guru memanfaatkan berbagai perangkat digital, seperti laptop, infokus, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut

membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru memberikan tugas berbasis digital melalui *platform* Jelajah Ilmu yang diakses menggunakan akun masing-masing peserta didik. Melalui platform tersebut, peserta didik dapat mengerjakan, mengumpulkan, dan mengirimkan tugas secara daring. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik melalui apresiasi, klarifikasi terhadap jawaban yang diberikan, serta bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital, diketahui bahwa tersedianya sarana dan prasarana, seperti laptop, infokus, jaringan internet, serta perangkat digital lainnya menjadi faktor pendukung utama. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas dan kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi turut mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat yang dimiliki sebagian peserta didik, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam menggunakan teknologi selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, seperti mengarahkan peserta didik untuk menggunakan perangkat secara bergantian atau berbagi perangkat dalam kelompok, serta memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital. Upaya tersebut dilakukan agar seluruh

peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yang mengajarkan menggunakan digital telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, interaksi yang aktif, evaluasi berbasis digital, serta berbagai upaya dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Digital MIN 20 Aceh Besar.

b. Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V yang Mengajarkan Menggunakan Digital

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar, diperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, interaksi pembelajaran, penggunaan teknologi, serta evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar berbasis digital sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru memanfaatkan platform pembelajaran digital Jelajah Ilmu sebagai media utama dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, melakukan apersepsi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan pemanfaatan media digital serta mengelola proses pembelajaran melalui kegiatan individu maupun kolaboratif. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melaksanakan kegiatan refleksi, kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara aktif melalui kegiatan tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan respons terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik terlihat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Dalam aspek penggunaan teknologi, guru memanfaatkan berbagai perangkat digital, seperti laptop, infokus, dan jaringan internet sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di kelas digital.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru memberikan tugas berbasis digital melalui *platform* Jelajah Ilmu yang diakses menggunakan akun masing-masing peserta didik. Melalui platform tersebut, peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara daring. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik melalui apresiasi, koreksi, dan penjelasan terhadap jawaban yang diberikan sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital, diketahui bahwa tersedianya sarana dan prasarana, seperti laptop, infokus, jaringan internet, dan perangkat teknologi lainnya menjadi faktor pendukung utama. Dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas pembelajaran serta kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi juga turut mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat, serta kemampuan digital peserta didik yang masih beragam sehingga sebagian peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam mengoperasikan perangkat digital dan memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, seperti memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang dihadapi, serta mengatur penggunaan perangkat secara bergiliran ketika terjadi keterbatasan fasilitas. Upaya tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V yang mengajarkan menggunakan digital telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, interaksi yang aktif, evaluasi berbasis digital, serta berbagai upaya dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar.

c. Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI yang Mengajarkan menggunakan Digital

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar, diperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, interaksi pembelajaran, penggunaan teknologi, serta evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar berbasis digital sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, guru memanfaatkan *platform* pembelajaran digital Jelajah Ilmu sebagai media utama dalam penyampaian materi dan pendukung aktivitas belajar peserta didik. Guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, memimpin doa, memberikan apersepsi, serta menyampaikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan platform Jelajah Ilmu serta memberikan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan, melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan, kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara aktif melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan penyampaian tanggapan terhadap materi pembelajaran. Peserta didik terlihat berpartisipasi aktif dengan menyimak penjelasan guru, berdiskusi dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil diskusi di

depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara komunikatif dan mendorong keterlibatan peserta didik.

Dalam aspek penggunaan teknologi, guru memanfaatkan berbagai perangkat digital, seperti laptop, infokus, jaringan internet, serta *platform* Jelajah Ilmu untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di kelas digital.

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru memberikan tugas berbasis digital melalui *platform* Jelajah Ilmu yang dapat diakses menggunakan akun masing-masing peserta didik. Melalui platform tersebut, peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara langsung maupun secara daring. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik melalui apresiasi, koreksi, serta penjelasan terhadap jawaban yang diberikan agar peserta didik dapat memahami dan memperbaiki hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital, diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana, seperti laptop, infokus, jaringan internet, serta platform pembelajaran digital menjadi faktor pendukung utama. Dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas serta kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi juga turut mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat yang dimiliki sebagian peserta didik, serta kemampuan literasi digital peserta didik yang masih beragam. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam mengoperasikan *platform* pembelajaran digital dan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, seperti memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi yang dihadapi, serta mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam penggunaan perangkat apabila terjadi keterbatasan sarana. Upaya tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI yang mengajarkan menggunakan digital telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, interaksi yang aktif, evaluasi berbasis digital, serta berbagai upaya dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas yang Mengajarkan Menggunakan Digital pada Jenjang SD/MI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV, V, dan VI yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar, diketahui bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital. Strategi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi digital, interaksi antara guru dan peserta didik, serta evaluasi pembelajaran. Penerapan strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan pada kelas IV, V, dan VI yang mengajarkan menggunakan digital disesuaikan dengan tingkat perkembangan

peserta didik. Pada kelas IV, materi yang diajarkan adalah jenis-jenis paragraf, yaitu paragraf yang dibedakan berdasarkan isi dan tujuan penyampaiannya. Pada kelas V, materi yang diajarkan adalah kalimat majemuk bertingkat, yaitu kalimat yang terdiri atas klausa utama dan klausa yang bergantung pada klausa lainnya.⁴⁸ Sementara itu, pada kelas VI diajarkan teks pidato, yaitu teks yang berisi gagasan atau informasi yang disampaikan secara lisan kepada orang lain dengan tujuan tertentu.⁴⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan berbagai media dan *platform* digital, seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan Jelajah Ilmu, serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, penugasan, dan pembelajaran berbasis proyek. Strategi tersebut mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁵⁰ Selain itu, Rusman pada tahun 2018 menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik⁵¹. Dalam konteks pembelajaran digital, temuan penelitian ini juga selaras dengan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006, yaitu pentingnya mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran.⁵²

⁴⁸ Andayani, Kis, Sumaryoto Sumaryoto, and Masrin Masrin. "Substansi Paragraf Deskriptif dan Kalimat Majemuk dalam Novel Bocah Penghalau Kera." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5.3 (2023): 252-266.

⁴⁹ Kartiwi, Yesi Maylani. "Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menyusun teks pidato siswa SMA." *Semantik* 9.1 (2020), h. 216.

⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 6–7

⁵¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 133–134.

⁵² Punya Mishra dan Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): h. 1017–1054.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Pembahasan mengenai strategi tersebut akan diuraikan lebih lanjut pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi digital, interaksi guru dan peserta didik, serta evaluasi pembelajaran.

e. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru kelas IV, V, dan VI yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar telah melaksanakan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut dilakukan dengan menyusun modul ajar berbasis digital, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Media yang digunakan meliputi *PowerPoint*, video pembelajaran, dan *platform* digital Jelajah Ilmu, sedangkan metode yang diterapkan antara lain diskusi, tanya jawab, penugasan, dan pembelajaran berbasis proyek.

Perencanaan yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pembelajaran telah dipersiapkan secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan media digital dan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi bagian dari strategi guru dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik kelas digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan tujuan, materi, metode, media, dan penilaian sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.⁵³ Selain itu, Rusman pada tahun 2018 menjelaskan bahwa

⁵³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 17.

perencanaan yang baik akan memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas digital menunjukkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.⁵⁴

f. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, V, dan VI yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan media dan platform digital, seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan Jelajah Ilmu, serta mengelola kegiatan belajar melalui aktivitas individu maupun kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui penggunaan media digital dan penerapan metode yang bervariasi, peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang menuntut guru mampu mengelola kelas, memilih metode yang tepat, serta menciptakan interaksi belajar yang efektif.⁵⁵ Selain itu, Mulyasa pada tahun 2021 menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang

⁵⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 83.

⁵⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018),

mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁵⁶ Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital telah mencerminkan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di era digital.

g. Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru kelas IV, V, dan VI yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar memanfaatkan berbagai media dan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media yang digunakan meliputi *PowerPoint*, video pembelajaran, serta *platform* digital Jelajah Ilmu sebagai media utama dalam penyampaian materi, pemberian tugas, dan pengumpulan hasil pekerjaan peserta didik. Selain itu, guru juga memanfaatkan perangkat pendukung, seperti laptop, infokus, dan jaringan internet untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Pemanfaatan media dan teknologi digital tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Bagi peserta didik, penggunaan media digital membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi bagian dari strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mishra dan Koehler pada tahun 2006 melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, menurut Puskurjar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan

⁵⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

kualitas proses belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan media dan teknologi digital menjadi salah satu strategi penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital.⁵⁷

h. Interaksi Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, V, dan VI yang mengajarkan menggunakan digital berlangsung secara aktif dan komunikatif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi baik secara individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran, peserta didik juga terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar, mulai dari menyimak penjelasan guru, berdiskusi, hingga mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Interaksi yang terjalin menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode diskusi dan tanya jawab yang didukung dengan pemanfaatan media digital, tercipta komunikasi dua arah yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan faktor penting dalam proses belajar karena pengetahuan dibangun melalui komunikasi dan kolaborasi dengan orang lain⁵⁸. Selain itu, Rusman pada tahun 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik sehingga

⁵⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), h. 1–10.

⁵⁸ L. S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), h. 86.

mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar. Dengan demikian, interaksi yang terbangun selama pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.⁵⁹

i. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, V, dan VI yang mengajarkan menggunakan digital MIN 20 Aceh Besar dilaksanakan dengan memanfaatkan platform digital Jelajah Ilmu. Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui platform tersebut sehingga proses pengerjaan, pengumpulan, dan pemeriksaan tugas dapat dilakukan secara lebih efektif dan sistematis. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik melalui pemberian apresiasi, koreksi, klarifikasi, serta bimbingan terhadap jawaban yang masih kurang tepat.

Pelaksanaan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penilaian hasil belajar, tetapi juga berupaya membantu peserta didik memahami kekurangan dan memperbaiki hasil belajarnya. Umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran menjadi salah satu bentuk evaluasi yang dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Arikunto pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap proses pembelajaran⁶⁰. Selain itu, menurut Kunandar pada tahun 2015, pemberian umpan balik merupakan bagian penting dalam evaluasi karena dapat membantu peserta didik mengetahui kelebihan dan

⁵⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 133–134.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 3–4

kekurangan hasil belajarnya serta mendorong perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas digital tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia.⁶¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas yang Mengajarkan Menggunakan Digital

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang mengajarkan menggunakan digital tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI yang mengajarkan menggunakan digital di MIN 20 Aceh Besar, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital didukung oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, dukungan pihak sekolah, serta motivasi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti kendala jaringan internet, keterbatasan perangkat, perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, dan kendala teknis pada perangkat pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

⁶¹ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 35–36.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar, terdapat beberapa faktor yang mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang mengajarkan menggunakan digital, yaitu sebagai berikut.

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Digital

Salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang mengajarkan menggunakan digital adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, MIN 20 Aceh Besar telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti laptop, LCD proyektor, speaker, jaringan internet, serta platform pembelajaran digital Jelajah Ilmu. Fasilitas tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui berbagai media digital, seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, *Quizizz*, dan *Wordwall*.

Ketersediaan fasilitas pembelajaran menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan penerapan teknologi pendidikan. Menurut Mulyasa, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran, karena fasilitas yang memadai dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶²

2. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Teknologi

Selain dukungan fasilitas, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran digital. Berdasarkan hasil penelitian, guru di kelas digital MIN 20 Aceh Besar telah memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran digital dan berusaha mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan maupun pembelajaran mandiri.

⁶² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 49.

Kemampuan tersebut terlihat dari cara guru mengintegrasikan teknologi dalam berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, pemberian aktivitas belajar, hingga pelaksanaan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadikannya bagian dari strategi pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler. Konsep ini menjelaskan bahwa guru perlu menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran agar teknologi dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.⁶³

3. Dukungan Pihak Sekolah

Faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dalam penerapan kelas digital. Dukungan tersebut terlihat melalui penyediaan fasilitas teknologi, pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, serta kebijakan sekolah yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dukungan lembaga pendidikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan transformasi pembelajaran digital. Menurut UNESCO, penerapan teknologi dalam pendidikan membutuhkan dukungan kebijakan, penyediaan infrastruktur, dan peningkatan kompetensi pendidik agar teknologi dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.⁶⁴

4. Motivasi dan Antusiasme Peserta Didik

Faktor pendukung lainnya adalah adanya respon positif dari peserta didik terhadap pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih

⁶³ Punya Mishra dan Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teachers College Record*, Vol. 108, No. 6 (2006), h. 1017–1054.

⁶⁴ UNESCO, *ICT Competency Framework for Teachers*, Third Edition (Paris: UNESCO, 2018), h. 6–8.

aktif dan antusias ketika pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media digital, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan aplikasi permainan edukatif.

Penggunaan media digital memberikan variasi pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat, serta perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital memberikan berbagai manfaat, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

1. Ketidakstabilan Jaringan Internet

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam pembelajaran digital adalah ketidakstabilan jaringan internet. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan guru mengalami kesulitan ketika menggunakan platform digital, mengakses bahan ajar, maupun melaksanakan evaluasi berbasis aplikasi.

Menurut Rusman, pembelajaran berbasis teknologi membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai, terutama jaringan internet, karena sebagian besar aktivitas pembelajaran digital bergantung pada kestabilan akses teknologi.⁶⁵

2. Keterbatasan Perangkat Digital

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan perangkat digital yang digunakan peserta didik. Beberapa kendala seperti perangkat yang tidak tersedia, tidak dibawa, atau mengalami gangguan teknis dapat menghambat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

⁶⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 335.

Menurut Munir, salah satu tantangan penerapan pembelajaran digital adalah adanya kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi yang dapat menyebabkan perbedaan pengalaman belajar antar peserta didik.⁶⁶

3. Perbedaan Literasi Digital Peserta Didik

Perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi juga menjadi hambatan dalam pembelajaran digital. Sebagian peserta didik masih membutuhkan bantuan guru dalam mengakses aplikasi pembelajaran, mengirim tugas, maupun menggunakan fitur tertentu pada platform digital.

Menurut Gilster, literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi melalui berbagai teknologi digital secara efektif. Rendahnya kemampuan literasi digital dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi.⁶⁷

4. Kendala Teknis Perangkat Pembelajaran

Selain jaringan dan perangkat peserta didik, kendala teknis seperti gangguan aplikasi, perangkat yang tidak berfungsi, atau masalah kompatibilitas media pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kesiapan dan alternatif pembelajaran agar kegiatan belajar tetap berlangsung.

c. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas yang Mengajarkan Menggunakan Digital

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru kelas digital MIN 20 Aceh Besar melakukan beberapa upaya agar pembelajaran Bahasa Indonesia tetap berjalan secara efektif.

⁶⁶ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 45–46.

⁶⁷ Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley Computer Publishing, 1997), h. 1–2.

1. Meningkatkan Kompetensi Digital Guru

Guru berusaha meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi melalui pelatihan maupun belajar secara mandiri. Peningkatan kompetensi ini dilakukan agar guru mampu memilih dan menggunakan media digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁸

1. Menyediakan Media Pembelajaran Alternatif

Untuk mengatasi kendala teknis, guru menyiapkan alternatif pembelajaran seperti menyimpan materi sebelumnya, menggunakan bahan cetak, atau memanfaatkan PowerPoint ketika jaringan mengalami gangguan. Strategi tersebut dilakukan agar pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada koneksi internet.

Menurut Rusman, guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang berbagai alternatif pembelajaran agar proses belajar tetap berjalan meskipun terdapat keterbatasan dalam penggunaan teknologi.⁶⁹

2. Melakukan Pendampingan kepada Peserta Didik

Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat maupun aplikasi pembelajaran. Pendampingan dilakukan agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti pembelajaran digital.

⁶⁹ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, h. 338.

Upaya tersebut sesuai dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa peserta didik dapat berkembang secara optimal melalui bantuan (*scaffolding*) dari guru maupun teman yang lebih mampu⁷⁰.

3. Menyesuaikan Strategi Pembelajaran

Guru juga melakukan penyesuaian metode pembelajaran dengan kondisi kelas, seperti mengombinasikan penggunaan teknologi dengan diskusi, tanya jawab, dan penjelasan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru tetap mempertahankan prinsip fleksibilitas pembelajaran agar teknologi dapat digunakan secara efektif.

Menurut Sanjaya, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar karena tidak semua metode dapat diterapkan pada setiap situasi pembelajaran.⁷¹



⁷⁰ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), h. 86.

⁷¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 21.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas digital pada MIN 20 Aceh Besar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang mengajarkan menggunakan digital pada jenjang SD/MI dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), memilih metode, media digital, serta instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan berbagai platform digital yang dipadukan dengan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi, dan kolaborasi. Selanjutnya, evaluasi dilakukan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui tes, observasi, penugasan, serta penilaian berbasis digital.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang mengajarkan menggunakan digital dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana digital, dukungan sekolah, kompetensi guru, serta antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital sebagian peserta didik, dan kendala teknis perangkat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan strategi adaptif, seperti menyediakan media alternatif, memberikan pendampingan, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta mengombinasikan media digital dengan pembelajaran konvensional agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital, khususnya penyediaan jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, serta program pelatihan berkelanjutan bagi guru agar kompetensi digital terus berkembang.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana sebagai sarana belajar, meningkatkan kemandirian belajar, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang mengajarkan menggunakan digital dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun pendekatan penelitian lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran berbasis digital di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adqiyah, Liya, Sintia Agustin, dan Elsa Agustina Manurung. (2025). “Analisis Kesulitan Menulis Teks Pidato pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Kragilan”. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4): 4922–4927.
- Andayani, Kis, Sumaryoto, dan Masrin. (2023). “Substansi Paragraf Deskriptif dan Kalimat Majemuk dalam Novel *Bocah Penghalau Kera*”. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(3): 252–266.
- Argo Pambudi, Miliantoro, dan Windasari. (2022). “Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa”. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3): 636–646.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arlena, Afifah, Z. Mawardi Effendi, dan Rani Sofya. (2018). “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP”. *Jurnal Ecogen*, 1(1): 28–35.
- Djafar, Hamsiah. (2017). “Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. *Al-Kalam*, 9(2).
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekafitri, Sam Noer, dan Idrus Reski. (2021). “Pengembangan Media *E-Learning* Berbasis *Learning Management System* (LMS) di Era Pandemi COVID-19”. *Jurnal Basicedu*, 5(5): 4271–4280.
- Gilster, Paul. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Hartanto, Anggit Dwi, dan Marita Nur Harjanti. (2018). “Implementasi Program Kelas Digital”. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Hartanto, Anggit Dwi, dan Marita Nur Harjanti. (2018). “Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital untuk SMP Kota Yogyakarta”. *Prosiding Seminar Nasional Seri 8*.

- Hartati, Rozi Fitri, dan Ermanto. (2025). "Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Perwujudan Kurikulum Merdeka". *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1): 185–198.
- Jehane, Hendrik. (2021). "Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Teks Ilmiah sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis". *Jurnal Lazuardi*, 4(2): 48–78.
- Kartiwi, Yesi Maylani. (2020). "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Menyusun Teks Pidato Siswa SMA". *Semantik*, 9(1): 27–34.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Blueprint Transformasi Digital Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kristiyanto, Rahman, dan Putra. (2020). "Globalisasi Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Digital". *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern*.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2019). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mishra, Punya, dan Matthew J. Koehler. (2006). "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge". *Teachers College Record*, 108(6): 1017–1054.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati, Yeti. (2015). “Hakikat Keterampilan Berbahasa”. Dalam *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Noer dan Reski. (2021). “Pemanfaatan Kelas Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Nugroho, Agung. (2018). “Analisis Teks Pidato Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau”. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 12(1): 1–14.
- Palvia, Shailendra, Prageet Aeron, Parul Gupta, Diptiranjana Mahapatra, Ratri Parida, Rebecca Rosner, dan Sumita Sindhi. (2018). “Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications”. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4): 233–241.
- Prasetyo, Novi Eko. (2017). “Model Sekolah dan Kelas Digital Masa Depan”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariani, dan Hilman Handoko. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ramdani, Dzuljannah, Andini, dan Listari. (2025). “Learning Paragraph Writing in Indonesian Education for Students of Sumbawa University of Technology”. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rohmah, Inas Husnur, Rina Rismawati, dan Indra Rasyid Julianto. (2025). “Strategi Guru Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Teknologi”. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(1): 49–53.
- Rohmah, Lailatul. (2016). “Konsep E-Learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).

- Rostina, R. (2021). "Pengembangan Paragraf dalam Menulis Sebuah Tulisan". *Juripol*, 4(2): 87–95.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Heru, Wiwi Isnaeni, F. Putut Martin Herry Budijantoro, dan Aditya Marianti. (2015). "Implementation of Digital Learning Using Interactive Multimedia in Excretory System with Virtual Laboratory". *REID*, 1(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2020). "Peran Media dalam Pembelajaran Kooperatif di SD/MI". *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Syahputra, Edi, Masita Hamidiyah, dan Nisa Fahria Nasution. (2022). "Penerapan dan Pengembangan Paragraf Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Pembelajaran Mahasiswa". *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3): 265–268.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tyas, Mutiah, dan Rahman. (2024). "Analisis Aspek Kebahasaan dan Penyajian Materi pada Elemen Menulis Teks Pidato dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka". *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2).
- UNESCO. (2018). *ICT Competency Framework for Teachers*. Third Edition. Paris: UNESCO.
- Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, Lev S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher*

Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Warsita, Bambang. (2009). “Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran”. *Jurnal Teknodik*, 13(1): 64–76.

Yahya, Muhamad. (2018). “Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia”. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Universitas Negeri Makassar.

Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3296/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 20 Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209161

Nama : ARNISYAH AYU

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln Karya Bersama dusun Indah Subulussalam Utara

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS DIGITAL SD/MI***

Banda Aceh, 11 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 26 Juni 2026



Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20 ACEH BESAR
 Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam; Kode Pos : 23373;
 Email : mintungkob_acehbesar@yahoo.com;
 Website : https://min20acehbesar.com;

Nomor : B-499 / MI.01.04.19 / TL.00 / 550 / 07 / 2026
 Lampiran : -
 Perihal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
 Darussalam Banda Aceh
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-3296/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026, Tanggal 11 Mei 2026, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **ARNISYAH AYU UJUNG**
 NIM : 220209161
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Jln. Karya Bersama Dusun Indah Subulussalam Utara

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS DIGITAL SD/MI** pada tanggal : 15 Mei 2026

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 27 Juli 2026
 Kepala Madrasah

 M. Aliyah, S.Ag., MA
 NIP. 19680304 199403 2 004

Lampiran 3 Dokumentasi



Guru Menjelaskan Materi



Guru Menampilkan *PowerPoint* Interaktif



Siswa Mendengarkan Konsep Materi



Siswa mengerjakan LKPD



Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya



Siswa Mempresentasikan Hasil LKPD Mereka



Siswa Menyimpulkan Pembelajaran



Wawancara Dengan Wali Kelas 4 Digital



Wawancara dengan Wali Kelas 5 Digital



Wawancara Dengan Wali Kelas 6 Digital

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : Arnisyah Ayu Ujung
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/tanggal Lahir : Lae Oram, 30 April 2004
 Alamat : Desa Lae Oram, Jln Karya Bersama Kota Subulussalam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswi
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 No Hp : 082180447452
 Email : 220209161@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD (2010-2016) : SD MIS Lae Oram
 SMP (2016-2019) : SMP Negeri 1 Simpang Kiri
 SMA (2019-2022) : SMA Negeri 1 Simpang Kiri

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Edison Ujung
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Nama Ibu : Halimah Kombih
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Desa Lae Oram, Jln Karya Bersama, Kota Subulussalam

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : 906 TAHUN 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

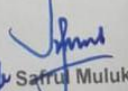
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Mencabut Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry No. 104 tahun 2026
- KEDUA : Menetapkan Saudara (I):
Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Arnisyah Ayu Ujung
NIM : 220209161
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Digital SD/MI
- KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir sampai Tanggal 15 Januari 2027 (6 bulan dari tanggal pembuatan SK) dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Juli 2026
Dekan,

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Pertengahan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.


Saiful Muluk

